

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori yang merupakan penelitian menggunakan metode penggunaan data numerik yang bertujuan guna menjelaskan sebuah fenomena tentang kepuasan para wisatawan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu di Lumajang.

Umar dalam Priyanto (2016), *explanatory research* (penelitian eksplanatori) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan guna menganalisis adanya hubungan-hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya dan menganalisis mengenai bagaimana variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Dalam pembahasan tentang dimensi *tourism experience* atau pengalaman berwisata yang dirasakan oleh para wisatawan, maka akan terlihat beberapa faktor yang mempunyai dampak paling besar dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan yang sedang berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu di Lumajang.

3.2 Objek Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Sense* (X_1), *Feel* (X_2) dan *Think* (X_3) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu kepuasan wisatawan (Y).

Peneliti memilih air terjun Tumpak Sewu sebagai objek adalah karena tertarik untuk mengetahui penilaian tentang *sense*, *feel* dan *think* terhadap kepuasan wisatawan para wisatawan saat melakukan perjalanan pada destinasi wisata alam

air terjun Tumpak Sewu. Melakukan perjalanan pada destinasi wisata ini bukanlah hal yang mudah seperti halnya tempat wisata buatan. Wisatawan harus mempersiapkan mental dan fisik karena untuk mencapai destinasi wisata ini memerlukan perjuangan serta pengorbanan.

Penelitian dilakukan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu, dikarenakan destinasi wisata air terjun Tumpak Sewu merupakan kekayaan alam yang sangat indah dan cukup menjanjikan, serta destinasi tersebut menjadi perhatian bagi pihak pengelola dan pihak pemerintah desa maupun pemerintah pusat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang.

Destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu tersebut selalu mengalami pengembangan yang maksimal, namun tetap tanpa mengurangi eksklusifitas alam agar dapat menarik wisatawan dan dapat menjadi salah satu tujuan wisata alam pada Kabupaten Lumajang. dengan dibukanya wisata alam air terjun Tumpak Sewu ini, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata yaitu warga desa sidomulyo. air terjun Tumpak Sewu merupakan tujuan utama dari para wisatawan yang menggemari wisata alam penuh tantangan dan untuk saat ini telah menjadi salah satu bagian dari paket destinasi wisata yang berada di Jawa Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Paramita dan Rizal (2018:71), data adalah sekumpulan atau sekelompok informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan maupun ketika sedang melakukan analisis.

Silaen (2018:161), data merupakan sesuatu yang dianggap diketahui atau memang diketahui dan dapat dipergunakan untuk memperoleh gambaran dari suatu keadaan yang sedang terjadi serta untuk memecahkan sebuah masalah dan untuk memutuskan sebuah keputusan.

a. Data Primer

Paramita dan Rizal (2018:72), data primer data yang berasal dari melakukan sebuah survei di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data original.

Ketika ingin memperoleh data primer maka peneliti terlebih dahulu harus melakukan survei secara langsung pada tempat atau objek dari penelitian tersebut. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diberikan oleh penduduk sekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu serta hasil dari jawaban para responden pada saat penyebaran kuesioner kepada para wisatawan. Hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu mengenai kemampuan mereka dalam menilai *sense*, *feel* dan *think* dalam melakukan perjalanan wisata dan kemudian menghasilkan kepuasan wisatawan (*tourism satisfaction*).

b. Data Sekunder

Paramita dan Rizal (2018:72), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data yang memang bertugas untuk mengumpulkan data tersebut, kemudian pihak tersebut akan mempublikasikan data tersebut kepada masyarakat yang memerlukan data.

Pada penelitian ini diperlukan data jumlah pengunjung destinasi wisata yang berada pada kabupaten lumajang, khususnya destinasi wisata alam air terjun

Tumpak Sewu tahun 2017-2020 yang bersumber dari dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Lumajang..

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Data internal yaitu data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan Umar (2011:42).. Data internal biasanya berupa jurnal-jurnal penjualan perusahaan, laporan penjualan, surat berharga dan beberapa catatan mengenai perusahaan.

Berdasarkan sumber data maka data internal dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang tentang data jumlah pengunjung obyek wisata air terjun Tumpak Sewu di Lumajang.

b. Data Eksternal

Data eksternal yaitu data yang berasal dari dari luar organisasi tersebut (Kuncoro, 2013:148). Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini, data eksternal yang diperoleh yaitu dari penyebaran kuesioner pada wisatawan pada air terjun Tumpak Sewu di Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:135), populasi merupakan suatu wilayah yang berfokus pada objek yang berkarakteristik sehingga menjadi pusat perhatian akan diteliti oleh peneliti.

Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu para wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu. Jumlah populasi sulit diukur karena luasnya populasi dan keterbatasan data yang dimiliki.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Silaen (2018:87), sampel merupakan salah satu bagian dari populasi yang pengambilannya dilakukan dengan cara pengamatan dan pengukuran karakteristik dari populasi yang ada, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari karakteristik dan dianggap sebagai perwakilan populasi tersebut.

Pengambilan sampel dari wisatawan menggunakan teknik pengambilan sampel (*probability sampling*) yang dapat memberikan peluang bagi tiap anggota (unsur) populasi agar dapat dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Random Sampling*, yang termasuk sederhana (*simple*) karena pengambilan sampel yang akan menjadi anggota penelitian dilakukan secara acak tanpa adanya perbedaan strata yang terdapat didalam populasi tersebut.

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu dalaam kurun waktu yang telah ditentukan.

Roscoe dalam Sugiono (2012:129), beberapa metode yang akan dapat digunakan pada pengukuran sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan sebuah penelitian, dapat dikatakan layak jika ukuran sampel yang ada dalam penelitian ada sebanyak 30 sampai 500.

- b. Jika terjadi perpecahan sampel seperti responden laki-laki dengan perempuan ataupun responden pegawai negeri dengan responden pegawai swasta, maka banyaknya anggota dalam tiap bagian sampel minimal adalah 30.
- c. Jika dalam suatu penelitian terdapat analisis dengan menggunakan metode multivariate, maka banyaknya anggota sampel adalah minimal 10 kali dari jumlah variabel yang sedang diteliti. Misal dalam variabel penelitian terdapat 5 (variabel dependen=variabel independen) maka banyaknya anggota sampel yang digunakan yaitu $10 \times 5 = 50$ anggota.
- d. Dalam penelitian percobaan sederhana, dapat dengan menggunakan kelompok untuk melakukan eksperimen serta menggunakan kelompok kontrol, sehingga banyaknya sampel yang akan digunakan adalah antara 10-20 anggota.

Ukuran sampel akan mengacu pada jumlah variabel yang ada dalam penelitian ini. Terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Tiap variabel diwakili oleh 15 anggota sampel, artinya dalam empat variabel menjadi: $15 \times 4 = 60$ anggota sampel. Responden merupakan wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata alam air Terjun Tumpak sewu.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Silaen (2018:69), variabel merupakan sebuah konsep yang terdiri dari bermacam-macam nilai yang bervariasi mulai dari sifat, fenomena dan karakteristik guna menunjukkan suatu hal untuk diamati yang diukur sesuai dengan nilai yang bervariasi atau berbeda-beda.

Sugiono (2012), segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek untuk dipelajari akan menunjukkan informasi, kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas atau Independen (X)

Sugiono (2012), variabel independen disebut sebagai *prediktor*, *stimulus*, *antecedent*. Variabel terdesut merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi sebab dalam terjadinya perubahan dan adanya variabel terikat (dependen).

Paramita dan Rizal (2018:37), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen secara positif ataupun negatif. Variabel ini menjelaskan tentang bagaimana suatu masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- 1) *Sense* atau panca indra (X_1);
- 2) *Feel* atau perasaan (X_2); dan
- 3) *Think* atau berfikir (X_3).

b. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Sugiono (2012), variabel dependen biasa disebut sebagai variabel *output*, konsekuensi dan kriteria. Variabel dependen adalah variabel yang akan dipengaruhi dan menjadi dampak atau akibat dari adanya variabel bebas (independen).

Paramita dan Rizal (2018:37), variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian pertama didalam penelitian. Variabel ini merupakan tujuan utama seorang peneliti melakukan penelitian yaitu dengan memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepuasan wisatawan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah konsep yang diartikan dengan konsep lain guna menciptakan logika dalam proses pembuatan hipotesis (Sholihah,Q., 2020:91).

Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. ***Sense* atau Panca Indra (X₁);**

Sense atau pengalaman panca indera adalah sesuatu yang dialami oleh wisatawan yang sedang melakukan kunjungan pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu. sehingga menimbulkan perasaan nyaman yang dialami oleh seluruh indera wisatawan (Schmit dalam Alkilani 2013).

b. ***Feel* atau Perasaan (X₂); dan**

Feel atau disebut sebagai pengalaman perasaan adalah apa yang sedang dirasakan oleh wisatawan yang sedang berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu. Pengalaman yang dirasakan merupakan pengalaman emosional yang dialami oleh individu perorangan (Schmit dalam Alkilani 2013).

c. ***Think* atau Berfikir (X₃);**

Think atau disebut dengan pengalaman dalam berpikir adalah sesuatu yang dirasakan oleh wisatawan mengenai pengalaman dalam berfikir secara kreatif serta menjadikan pengalaman yang pernah didalami sebagai pengalaman yang tidak terlupakan. destinasi wisata alam air Terjun Tumpak sewu merupakan wisata

dengan menyuguhkan kejutan dan tantangan bagi para wisatawan agar dapat tertarik (Schmit dalam Alkilani 2013).

d. **Kepuasan Wisatawan (Y)**

Kotler dalam Prasetio (2012), kepuasan berwisata atau bisa disebut sebagai *tourism satisfaction* adalah sebuah persepsi dari wisatawan yang bersumber dari hasil melakukan evaluasi pengalaman pariwisata yang menimbulkan rasa menyenangkan dan rasa senang karena sesuai dengan yang diharapkan atas elemen dari destinasi wisata

3.5.3 Definisi Operasional

Dari penjelasan tentang definisi konseptual diatas, dalam konsep penelitian definisi operasional variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Sense atau Pengalaman Panca Indera (X₁)**

Sense atau pengalaman panca indera adalah sesuatu yang dialami oleh wisatawan yang sedang melakukan kunjungan pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu. sehingga menimbulkan perasaan nyaman yang dialami oleh seluruh indera wisatawan. Kuesioner disusun merujuk dari penelitian Priyanto (2016), penilaian dalam sense yaitu: penglihatan, rasa, pendengaran atau suara dan penciuman.

1) **X_{1.1} = Aspek penglihatan**

Aspek penglihatan dalam penelitian ini merupakan kondisi pemandangan destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu diantaranya: Goa tetes, Gunung Semeru, panorama air terjun, hutan yang rimbun dan hijau terlihat sangat indah. Adapun indikator pandangan yang perlu diukur menggunakan pernyataan:

- a) Saya melihat keindahan goa tetes ketika melakukan perjalanan menuju air terjun Tumpak Sewu.
- b) Saya melihat pemandangan Gunung Semeru yang indah dari puncak air terjun sekaligus dengan pemandangan luas yang sangat menawan.
- c) Saya menikmati pemandangan panorama air terjun Tumpak Sewu.
- d) Saya melihat hutan yang rimbun dan hijau sehingga dapat menghipnotis mata saya untuk merasa tenang.

2) $X_{1.2}$ = Aspek Rasa

Aspek rasa dalam penelitian ini merupakan kondisi suhu dingin dan cuaca yang ekstrim yang akan dirasakan oleh wisatawan ketika melakukan kunjungan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu. Adapun indikator rasa yang perlu diukur menggunakan pernyataan:

- a) Saya merasakan suhu udara yang dingin disertai dengan cuaca yang ekstrim dengan angin kencang ketika berada pada air terjun Tumpak Sewu.
- b) Saya menikmati suasana yang menenangkan dan rasa puas sebagai imbalan dari rasa lelah ketika melakukan perjalanan ke air terjun Tumpak Sewu.

3) $X_{1.3}$ = Aspek Pendengaran/Suara

Aspek pendengaran/suara dalam penelitian ini merupakan suara gemuruh yang disebabkan oleh angin kencang yang sedang berhembus serta suara dari teriakan wisatawan lain yang merasa terpuaskan oleh keindahan alam. Adapun indikator pendengaran/suara yang perlu diukur menggunakan pernyataan:

- a) Saya sangat menikmati suara gemuruh angin yang kencang di air terjun Tumpak Sewu karena dapat memberikan rasa relaks bagi saya.

- b) Suara teriakan yang dihasilkan dari wisatawan lain yang sedang bahagia memberikan semangat baru bagi diri saya.
- c) Suara teriakan wisatawan lain membuat saya berfikir bahwa mereka sangat menikmati dan terpuaskan sehingga memberikan sebuah pengalaman wisata yang mengesankan bagi saya dan wisatawan lain.

4) $X_{1.4}$ = Aspek Penciuman/Bau

Aspek penciuman/bau dalam penelitian ini merupakan suara gemuruh yang disebabkan oleh aroma yang khas tercium pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu. Adapun indikator penciuman/bau yang perlu diukur menggunakan pernyataan:

- a) Saya merasakan badan saya kembali segar ketika menghirup udara disekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu yang masih asri tanpa polusi.
- b) destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu memiliki aroma yang khas, yaitu aroma pegunungan yang memberikan rasa nyaman.
- c) Bau harum yang dihasilkan dari makanan dan minuman yang dinikmati oleh wisatawan lain pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu serasa sangat menggugah selera.

b. *Feel*/pengalaman perasaan (X_2)

Feel atau disebut sebagai pengalaman perasaan adalah apa yang sedang dirasakan oleh wisatawan yang sedang berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu. Pengalaman yang dirasakan merupakan pengalaman emosional yang dialami oleh individu perorangan. Kuesioner disusun merujuk dari penelitian Priyanto (2016), penilaian *feel* diantaranya: perasaan senang, suasana

hati, perasaan tidak bosan, dan perasaan gembira ketika sedang bersama wisatawan lain.

1) $X_{2.1}$ = Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan perasaan yang bersumber dari stimulus spesifik yang dikarenakan adanya dampak dari peristiwa, produk, komunikasi, pelayanan, perusahaan dan lain-lain). Pengukuran dalam indikator perasaan senang yaitu dengan menggunakan pernyataan: Saya sangat senang ketika saya melakukan kunjungan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

2) $X_{2.2}$ = Suasana Hati

Suasana hati sangat mempengaruhi dalam kondisi jiwa yang terbawa oleh situasi yang ada. Pengukuran dalam indikator suasana hati yaitu dengan menggunakan pernyataan: Suasana hati saya menjadi tenang dan membaik dari sebelumnya ketika saya melakukan kunjungan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

3) $X_{2.3}$ = Perasaan Tidak Bosan

Memiliki perasaan tidak bosan merupakan rasa betah yang biasa dialami oleh para wisatawan ketika menikmati pemandangan yang disuguhkan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu. Pengukuran dalam indikator perasaan tidak bosan yaitu dengan menggunakan pernyataan: Saya merasa betah dan tidak pernah bosan ketika menikmati pemandangan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

4) $X_{2.4}$ = Perasaan Gembira Bersama Wisatawan Lain

Perasaan gembira dengan para wisatawan lain merupakan perasaan yang datang dari stimulus spesifik disebabkan adanya orang lain yang bersama dengan para wisatawan. Pengukuran dalam indikator perasaan gembira bersama wisatawan lain yaitu dengan menggunakan pernyataan: Saya merasa gembira ketika melakukan wisata pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu bersama dengan keluarga/kerabat/pacar/wisatawan lain.

c. *Think* (X₃)

Think atau disebut dengan pengalaman dalam berpikir adalah sesuatu yang dirasakan oleh wisatawan mengenai pengalaman dalam berfikir secara kreatif serta menjadikan pengalaman yang pernah dialami sebagai pengalaman yang tidak terlupakan. destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu merupakan wisata dengan menyuguhkan kejutan dan tantangan bagi para wisatawan agar dapat tertarik. Kuesioner disusun merujuk dari penelitian Priyanto (2016), penilaian *think* diantaranya: kejutan, tantangan, memacu adrenalin dan pengalaman berwisata.

1) X_{3.1} = Kejutan

Pengalaman berwisata yang sangat mengejutkan dapat meningkatkan kesan emosional yang mendalam bagi para wisatawan, pengalaman tersebut akan terus terkenang dan membekas didalam ingatan para wisatawan dalam jangka waktu yang lama. Pengukuran dalam indikator kejutan yaitu dengan menggunakan pernyataan: Berkunjung ke wisata alam air terjun Tumpak Sewu dapat menjadi pengalaman yang sangat mengesankan dan tidak akan terlupakan bagi saya.

2) X_{3.2} = Tantangan

Tantangan dalam destinasi wisata air terjun Tumpak Sewu sangat menarik untuk ditakhlukkan, sehingga para wisatawan dapat memiliki tekad yang besar untuk mencapai puncak. Pengukuran dalam indikator tantangan yaitu dengan menggunakan pernyataan: Saya sangat tertantang untuk menaklukkan medan yang harus saya lewati untuk mencapai air terjun Tumpak Sewu.

3) $X_{3,3}$ = Memacu Adrenalin

Perjalanan panjang yang harus dilalui ketika berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu mampu memacu detak jantung lebih cepat dari biasanya. Namun dapat memberikan pengalaman yang mengesankan bagi wisatawan. Pengukuran dalam indikator memacu adrenalin yaitu dengan menggunakan pernyataan: Saya merasakan adrenalin saya terpacu ketika berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

4) $X_{3,4}$ = Pengalaman Berwisata

Ketika melakukan perjalanan wisata, wisatawan akan merasa ingin tahu dengan hal-hal baru yang ada pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu. Pengukuran dalam indikator pengalaman berwisata yaitu dengan menggunakan pernyataan: Saya sungguh terpicat dengan pengalaman berwisata pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

d. Kepuasan Wisatawan(Y)

Kepuasan wisatawan atau bisa disebut sebagai *tourism satisfaction* adalah sebuah persepsi dari wisatawan yang bersumber dari hasil melakukan evaluasi pengalaman pariwisata yang menimbulkan rasa menyenangkan dan rasa senang karena sesuai dengan yang diharapkan atas elemen dari destinasi wisata,

pelayanan lokal, serta unsur keberadaan dari masyarakat lokal selama wisatawan melakukan perjalanan wisata pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu. Schmit dalam Alkilani (2013), Penilaian yang ada pada kepuasan berwisata diantaranya: Elemen yang berhubungan dengan tujuan/elemen destinasi wisata, Elemen yang berhubungan dengan pelayanan perusahaan lokal, Elemen yang berhubungan dengan manusia. Kuesioner disusun merujuk dari penelitian Priyanto (2016), penilaian dalam kepuasan wisatawan.

1) $Y_{1.1}$ = Elemen yang Berhubungan Dengan Tujuan/Elemen Destinasi Wisata

Merupakan faktor yang memiliki hubungan dengan keberadaan ataupun tempat destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu, misalnya: keadaan alam dan kultur budaya. Pengukuran indikator elemen destinasi wisata yaitu dengan menggunakan pernyataan:

- a) Saya menikmati keindahan panorama yang ada pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.
- b) Saya sangat bangga ketika melihat dan mengetahui kultur budaya serta kebiasaan masyarakat sekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu yaitu masyarakat suku dalam berpakaian dan memakai sarung.

2) $Y_{1.2}$ = Elemen yang Berhubungan Dengan Pelayanan Perusahaan Lokal.

Masyarakat sekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu menawarkan ketersediaan pelayanan yang berupa jasa akomodasi, pelayanan transportasi, layanan penginapan, warung makan dan lain sebagainya. Pengukuran indikator

elemen yang berhubungan dengan pelayanan perusahaan lokal dapat menggunakan pernyataan:

- a) Saya puas dengan adanya jasa akomodasi dan transportasi yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.
- b) Saya merasa terbantu dengan tersedianya penginapan dan warung makan yang ada disekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

3) Y_{1.3} = Elemen yang Berhubungan Dengan Manusia.

Elemen yang memiliki hubungan dengan unsur masyarakat yang berada disekitar kawasan destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu yang dapat menimbulkan adanya rasa kebersamaan, kedekatan dan keramahan. Pengukuran indikator Elemen yang berhubungan dengan manusia dapat menggunakan pernyataan:

- a) Saya sangat senang dapat berinteraksi dengan masyarakat suku tengger yang tinggal disekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.
- b) Saya sangat kagum dengan keramahan penduduk yang tinggal disekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.
- c) Saya senang dapat bercengkrama dan saling berkenalan dengan wisatawan lain yang sedang berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.
- d) Saya puas dengan kebersamaan dan kedekatan selama saya berada pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Sugiyono (2012), instrumen penelitian adalah suatu alat yang berguna untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam. Secara lebih spesifik fenomena ini dianggap sebagai variabel penelitian.

Sugiyono (2017:172), instrumen penelitian merupakan alat ukur terhadap fenomena ataupun kejadian-kejadian yang ada di alam ataupun sosial. Indikator-indikator penelitian yang digunakan dan skalanya untuk mengukurnya dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	<i>Sense</i> (X_i)	$X_{1.1}$ Aspek penglihatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melihat keindahan Goa Tetes ketika melakukan perjalanan menuju air terjun Tumpak Sewu. 2. Saya melihat pemandangan gunung semeru yang indah dan sekaligus dengan pemandangan luas yang sangat menawan. 3. Saya menikmati pemandangan panorama air terjun Tumpak Sewu. 4. Saya melihat hutan yang rimbun dan hijau sehingga dapat menghipnotis mata saya untuk merasa tenang. 	Ordina I	Frida (2011)
		$X_{1.2}$ Aspek Rasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasakan suhu udara yang dingin disertai dengan cuaca yang ekstrim dengan angin kencang ketika berada pada air terjun Tumpak Sewu. 2. Saya menikmati suasana yang menenangkan dan rasa puas sebagai imbalan dari rasa lelah ketika melakukan perjalanan ke air terjun Tumpak Sewu. 		
		$X_{1.3}$ Aspek Pendengaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat menikmati suara gemuruh angin yang kencang di air terjun 		

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			<p>Tumpak Sewu karena dapat memberikan rasa relaks bagi saya.</p> <p>2. Suara teriakan yang dihasilkan dari wisatawan lain yang sedang bahagia memberikan semangat baru bagi diri saya.</p> <p>3. Suara teriakan wisatawan lain membuat saya berfikir bahwa mereka sangat menikmati dan terpuaskan sehingga memberikan sebuah pengalaman wisata yang mengesankan bagi saya dan wisatawan lain.</p>		
		X _{1.4} Aspek Penciuman/Bau	<p>1. Saya merasakan badan saya kembali segar ketika menghirup udara disekitar destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu yang masih asri tanpa polusi.</p> <p>2. Destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu memiliki aroma yang khas, yaitu aroma pegunungan yang memberikan rasa nyaman.</p> <p>3. Bau harum yang dihasilkan dari makanan dan minuman yang dinikmati oleh wisatawan lain pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu serasa sangat menggugah selera.</p>		
2	Feel/pengalaman perasaan (X ₂)	X _{2.1} Perasaan senang	<p>1. Saya sangat senang ketika saya melakukan kunjungan pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu.</p>		Frida (2011)
		X _{2.2} Suasana Hati	<p>1. Suasana hati saya menjadi tenang dan membaik dari sebelumnya ketika saya melakukan kunjungan pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu.</p>		
		X _{2.3} Perasaan Tidak Bosan	<p>1. Saya merasa betah dan tidak pernah bosan ketika menikmati pemandangan pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu.</p>		
		X _{2.4} Perasaan Gembira Bersama Wisata Lain	<p>1. Saya merasa gembira ketika melakukan wisata pada destinasi wisata alam</p>		

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			air terjun Tumpak Sewu bersama dengan keluarga/kerabat/pacar/wisatawan lain.		
3	Think (X ₃)	X _{3,1} Kejutan	1. Berkunjung ke destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu dapat menjadi pengalaman yang sangat mengesankan dan tidak akan terlupakan bagi saya	Ordina I	Frida (2011)
		X _{3,2} Tantangan	2. Saya sangat tertantang untuk menahkukkan medan yang harus saya lewati untuk mencapai puncak air terjun tumpak sewu		
		X _{3,3} Memacu Adrenalin	3. Saya merasakan adrenalin saya terpacu ketika berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu.		
		X _{3,4} Pengalaman Berwisata	4. Saya sungguh terpicat dengan pengalaman berwisata pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.		
4	Kepuasan Berwisata (Y)	Y _{1,1} Elemen yang berhubungan dengan tujuan/ elemen destinasi wisata	1. Saya menikmati keindahan panorama yang ada pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu. 2. Saya sangat bangga ketika melihat dan mengetahui kultur budaya serta kebiasaan masyarakat sekitar destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu yaitu masyarakat suku dalam berpakaian dan memakai sarung. 3. Saya puas dengan adanya jasa akomodasi dan transportasi yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu.	Ordina I	Priyanto (2016)
		Y _{1,2} Elemen yang berhubungan dengan pelayanan perusahaan local	1. Saya merasa terbantu dengan tersedianya penginapan dan warung makan yang ada disekitar destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu.		

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			2. Saya sangat senang dapat berinteraksi dengan masyarakat suku tengger yang tinggal disekitar destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu. 3. Saya sangat kagum dengan keramahan penduduk yang tinggal disekitar destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu.		
		Y _{1,3} Elemen yang berhubungan dengan manusia	1. Saya senang dapat bercengkrama dan saling berkenalan dengan wisatawan lain yang sedang berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu		

3.7 Metode Pengumpulan Data

Unaradjan, D, D. (2019:130) menerangkan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Siregar (2013), kuesioner merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menganalisis serta mempelajari perilaku, sikap, keyakinan dan karakteristik setiap orang yang diutamakan dalam suatu organisasi yang telah terpengaruh dengan sistem yang ada ataupun sistem yang sedang diajukan.

Kuesioner adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengedarkan atau menyebarkan pertanyaan secara langsung atau pertanyaan yang telah diringkas secara tertulis dan sistematis, kemudian akan diedarkan kepada

responden yang merupakan wisatawan destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu dengan jumlah 60 responden.

Sugiyono (2012:199), metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tipe angket dengan format *Likert*. *Likert* adalah format yang digunakan sebagai alat untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi masing-masing orang ataupun persepsi dalam suatu kelompok tentang fenomena sosial tersebut. Tipe angket ini diharapkan dapat memberi pilihan alternatif jawaban bagi responden sebagai dasar untuk memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaannya.

Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dapat dijelaskan menjadi indikator variabel. Langkah selanjtnya menggunakan indikator tersebut sebagai titik ukur untuk menyusun sebuah item instrumen yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Skala *likert* digunakan untuk memperoleh jawaban dari setiap item instrumen, tetapi didalam penelitian ini skor untuk pertanyaan adalah positif. Bentuk dari skala *likert* yaitu sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|----------|
| a. Sangat setuju (SS) | skor = 5 |
| b. Setuju (S) | skor = 4 |
| c. Cukup setuju (CS) | skor = 3 |
| d. Tidak setuju (TS) | skor = 2 |
| e. Sangat tidak setuju (STS) | skor = 1 |

Penyebaran kuesioner yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menemui langsung responden yang merupakan konsumen atau yang pernah berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu. Penulis

memberikan kuesioner secara tertulis, penulisan kuesioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* akan dibentuk *checklist* atau menyerupai soal pilihan ganda. Harapan darai peneliti adalah mendapatkan data yang benar dan akurat dari para responden dengan melalui penyebaran kuesioner untuk melakukan penilaian terhadap variabel *sense, feel* dan *think* terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

b. Wawancara

Silaen (2018:150), wawancara merupakan alat pengumpulan data yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan bentuk melakukan pengajuan pertanyaan secara lisan yang dilakukan oleh peneliti atau pengumpul data terhadap seorang informan atau narasumber sebagai pemberi informasi.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada konsumen atau wisatawan yang berkunjung pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu.

c. Observasi

Silaen (2018:153), observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan yang memusatkan perhatian terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan indra yang dimiliki. Untuk melakukan pencatatan terhadap hasil dari observasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat, yaitu: catatan anekdot (*anecdotal recort*), catatan berkala, daftar cek (*check list*), skala penilaian (*rating scale*), dan peralatan mekanik (*mecahnical device*).

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu, yang sangat diminati oleh para wisatawan meskipun bukanlah destinasi wisata alam yang mudah untuk ditahluukkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Silaen (2018:173), teknik analisis data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengelompokkan, membuat urutan, mempersingkat data serta memanipulasi agar mudah untuk dibaca dan dimengerti. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan pada data mentah yang setelah itu dilakukan manipulasi serta mempersingkat sehingga data dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian serta agar dapat meneguji hipotesis.

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sugiono (2012), validitas adalah hasil dari penelitian dengan adanya persamaan diantara data data yang sesungguhnya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti pada suatu objek yang sedang diteliti.

Silaen (2018:117), validitas adalah tingkat keabsahan atau kecocokan alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Validitas dapat menunjukkan tingkat kemampuan dalam instrumen penelitian, dapat mengungkapkan data serta dapat mengikuti apa yang diinginkan dari sebuah variabel yang sedang diteliti dengan cara yang tepat.

Kriteria yang harus dipenuhi guna melakukan pengukuran kuesioner diantaranya:

- 1) Koefisien korelasi *product moment* diatas 0,3
- 2) Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel ((α ; n-2) n = jumlah dari sampel
- 3) Nilai Sig. $\leq \alpha$.

Silaen (2018:120), Rumus yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas dengan korelasi *product moment* adalah:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

X = Skor variabel atau jawaban responden

Y = Skor total variabel atau jawaban responden

b. Uji Reliabilitas

Silaen (2018:107), reliabilitas merupakan ketepatan ataupun persepsi suatu pengukuran ataupun alat ukur. Alat ukur tersebut dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tepat dan cermat. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menguji kebenaran dari hasil pengukuran instrumen. Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diukur dapat tetap konsisten bila dilakukan pengukuran secara berulang terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan formula dari *Alpha Cornback* dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah Butir Pertanyaan

σ_i^2 = Varian Butir Pertanyaan

σ^2 = Varian Skor Tes

Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan cara melihat koefisien *Alpha Cronback*.

Indeks kriteria reliabilitas dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Cronbach Alpha</i> (α)	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Yohanes Anton Nugroho, (2011:33)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Kurniawan (2014:156), uji asumsi klasik merupakan syarat dalam statistik yang harus dilakukan dan dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Terdapat beberapa alat uji yang harus digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Paramita dan Rizal (2018:84-85), uji normalitas merupakan pengujian data yang berdistribusi normal untuk variabel indepenen. Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang akan digunakan apakah telah memenuhi syarat asumsi tersebut, sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan dapat menggunakan *probability plot* dalam output SPSS. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*

b. Uji Multikolinearitas

Paramita dan Rizal (2018:85), uji multikolinearitas merupakan hubungan yang hampir sempurna atau korelasi yang terjadi antara variabel independen. Dengan adanya uji multikolinearitas ini dapat menyebabkan model dari regresi bisa memiliki bermacam-macam varian yang banyak sehingga akan sulit untuk mendapatkan estimasi yang benar dan tepat.

Gunawan (2017:103), dalam uji multikolinearitas terdapat *Variance Inflation Factor* atau VIF dan koefisien korelasi yang digunakan sebagai acuan antar variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah:

- 1) Dapat dikatakan bebas dari kesalahan pada multikolinearitas yaitu apabila nilai dari $VIF < 10$ dan nilai dari *tolarance* tidak kurang dari 0,1.
- 2) Dapat dikatakan memiliki kesalahan pada multikolinearitas yaitu apabila nilai dari $VIF > 10$ dan nilai dari *tolarance* tidak lebih dari 0,1.

Kesimpulannya, semakin tinggi nilai dari VIF maka akan semakin rendah tolerance.

c. Uji Heterokedastisitas

Kurniawan (2014:158), uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya. Model dari regresi yang dianggap memenuhi syarat yaitu ketika adanya persamaan antara satu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya tetap atau homokedastisitas. Dalam melakukan pendeteksian heterokedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode *scatter plot*. *Scatter plot* yaitu dengan memplot nilai prediksi atau ZPRED dengan nilai residualnya atau SRESID. Model yang dianggap baik dapat diperoleh apabila tidak

ada pola tertentu pada grafik, misalnya mengumpul di tengah, melebar kemudian menyempit atau menyempit kemudian melebar. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatter Plot*.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Kurniawan (2014:194), analisis regresi linier berganda merupakan model dari persamaan regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis ini dapat digunakan untuk mencari pengaruh dari antar variabel yang spesifik dari variabel independen yang lebih dari satu dengan variabel dependen.

Rumus umum yang dipakai dalam regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kepuasan wisatawan
- a = Koefisien konstanta
- b = Koefisien regresi variable independen
- X₁ = *Sense*
- X₂ = *Feel*
- X₃ = *Think*
- ε = Error

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui dan mencari pengaruh secara parsial ataupun simultan dan signifikan diantara variabel independen *Sense* (X_1), *Feel* (X_2) dan *Think* (X_3) terhadap variabel dependen kepuasan wisatawan (Y).

a. Uji t (Uji Parsial)

Sunyoto (2014:118-119), uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh yang signifikan ataupun tidak signifikan pada variabel independen terhadap adanya variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji t untuk menguji pengaruh dari signifikan variabel independen *Sense* (X_1), *Feel* (X_2) dan *Think* (X_3) terhadap variabel dependen kepuasan wisatawan (Y).

Tahapan yang ada dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh *Sense* secara parsial yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu di Lumajang.

H2 : Terdapat pengaruh *Feel* secara parsial yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu di Lumajang.

H3 : Terdapat pengaruh *Think* secara parsial yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu di Lumajang.

2) Menentukan *level of signifikansi* dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

4) Menentukan nilai t_{tabel} :

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t sedangkan t_{hitung} melalui nilai statistic dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi.

b. Uji F (Uji Simultan)

Sunyoto (2014:119-120), uji F dapat digunakan untuk melihat dan mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen dalam waktu yang bersamaan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mencari dan mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independen *Sense* (X_1), *Feel* (X_2) dan *Think* (X_3) terhadap variabel dependen kepuasan berwisata (Y).

Tahapan yang ada dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis
 H_3 : Terdapat pengaruh *Sense*, *Feel* dan *Think* yang signifikan secara simultan terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam air terjun tumpak sewu di Lumajang.

2) Menentukan *level of signifikansi* dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian :

Kriteria pengujiannya :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

4) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil f_{hitung} dengan f_{tabel} .

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Sanusi (2011:136), Koefisien determinasi (R^2) atau dapat disebut dengan koefisien majemuk hampir sama dengan r^2 . R memang hampir serupa dengan r , namun terdapat perbedaan fungsi yang dimiliki oleh keduanya (kecuali pada regresi linier sederhana). Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar maka persamaan dalam regresi linier berganda akan semakin baik, yaitu (R^2) mendekati satu dan cenderung akan meningkat nilainya yang sejalan dengan peningkatan jumlah variabel independen.

(R^2) koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu mencari seberapa besar pengaruh variabel independen *Sense* (X_1), *Feel* (X_2) dan *Think* (X_3) terhadap variabel dependen kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam air terjun Tumpak Sewu di Lumajang.

